

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak pertama kali mengenal dan berinteraksi dengan dunia adalah keluarga. Lingkungan pertama, dimana anak mengenal dunia luar adalah keluarga. Keluarga yang memberikan bekal kemampuan adaptasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar, teman sebaya maupun lingkungan sosial lainnya dimana anak tersebut berada. Keluarga memberikan bekal tata nilai dan etika akhlak dan nilai – nilai lainnya, bagaimana seharusnya anak menempatkan diri dalam pergaulan. Tata nilai yang diajarkan keluarga menentukan diterima tidaknya anak tersebut menjadi bagian dari lingkungan masyarakat dimana dia tinggal (Rizki, maulita, 2017:208).

Anak akan tumbuh dengan pribadi yang islami jika di dukung oleh keluarga terutama orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk itu. Sehingga orang tua harus memiliki cara penyampaian yang tepat (Beta, 2016:47).

Orang tua adalah sosok yang pertama kali memberikan pemahaman tentang nilai – nilai keislaman. Fungsi orang tua dalam menanamkan nilai – nilai keislaman sangatlah penting. Islam memberikan penegasan bahwa sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam kepada anaknya. Tanggung jawab ini menjadi fitrah, kewajiban memahamkan nilai – nilai keislaman kepada anak tidak bisa dilepas begitu. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Quran ketika Luqmanul hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya yang tertera dalam surat Luqman Ayat (13) (Rizki, Maulita, 2017:208).

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝۱۳

Ayat 13. “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah

kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Nilai-nilai Islam sendiri menurut Nurcholis Madjid ialah setiap nilai yang sejalan dengan kemanusiaan, atau *fitri* atau *hanif* dengan dilandasi taqwa kepada Allah. Nilai-nilai akan dianggap Islami apabila ia, secara asasi tidak bertentangan dengan *iman* dan *taqwa* dan adalah baik menurut kemanusiaan, sesuai dengan perkembangannya (Mardiyati, 2015:40). Nilai-nilai dasar Islam terdiri dari (a) Keimanan dan ketaqwaan, (b) Penghargaan terhadap eksistensi manusia dengan segala potensinya, (c) Mengedepankan prinsip kebebasan dan kemerdekaan, dan (d) Tanggung jawab sosial (Mardiyati, 2015:41).

Penanaman nilai-nilai Islam ini membutuhkan sebuah teknik komunikasi. Salah satu cara adalah dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal orang tua kepada anak akan menumbuhkan sikap percaya diri dan terbuka pada anak. Anak akan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan orang tua, jika orang tua terbuka dan tidak berkuasa sendiri dalam berkomunikasi interpersonal. Keterbukaan anak membuat orang tua lebih memahami anak dan kekurangan orang tua itu sendiri, sehingga orang tua dapat lebih tau cara untuk menyampaikan pesan/ nasehat kepada anak (Beta, 2016:47).

Komunikasi interpersonal adalah bentuk interaksi menggunakan bahasa dan kata-kata yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sambil bertatap muka. Manfaat komunikasi bentuk ini adalah, antara orang-orang yang melakukan komunikasi bisa saling melihat dan memandang. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh orang tua karena sangat efektif dalam memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, jalinan komunikasi seperti ini harus tetap dijaga, apapun itu kondisinya (Rizki, Maulita, 2017:207).

Komunikasi interpersonal sangat efektif, karena antara dua orang yang berkomunikasi bisa melihat secara langsung, dan dapat mengetahui seketika, reaksi orang yang diajak bicara. Pahami atau tidak, bisa menerima atau malah menolak, mudah diketahui jika komunikasi dilakukan secara interpersonal (Umam, Muslimin 2019:24). Proses komunikasi interpersonal bisa diketahui efektivitasnya dari respon balik orang yang diajak berkomunikasi, adalah menggunakan bahasa verbal ataukah dengan menggunakan isyarat tangan, mata, atau bagian tubuh lainnya (Umam, Muslimin, 2019:25).

Terdapat faktor-faktor personal yang berpengaruh terhadap persepsi interpersonal, antara lain ; 1. Pengalaman. Pengalaman tidak selalu lewat belajar formal. Pengalaman kita bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. Inilah yang menyebabkan seseorang itu segera melihat hal yang tidak beres pada wajah anaknya atau pada petunjuk lainnya. 2. Motivasi. Bahwa bila dihadapkan pada stimuli yang mengancam, ibu akan bereaksi sedemikian rupa sehingga mungkin tidak akan menyadari bahwa stimulus itu ada. Beberapa faktor yang berpengaruh antara lain ; motif biologis, ganjaran dan hukuman, karakteristik kepribadian atau perasaan terhadap persons stimuli. 3. Kepribadian. Pada persepsi interpersonal, orang mengenankan pada orang lain sifat – sifat yang ada pada dirinya, yang tidak disenanginya. Sudah jelas, orang banyak melakukan proyeksi yang tidak cermat dalam memberikan tanggapan. Sebaliknya, orang yang menerima dirinya, apa adanya, orang yang tidak dibebani perasaan bersalah, cenderung menafsirkan orang lain dengan lebih cermat (Rakhmat, 2013:88-89).

Orang tua yang tidak menjalin komunikasi interpersonal dengan baik kepada anak, menjadikan anak takut dan cemas. Anak melakukan hal-hal yang baik, karena takut untuk di hukum. Seharusnya anak dengan kesadaran sendiri melakukan perilaku yang islami karena keinginan sendiri. Jika hal ini terjadi terus-menerus maka tidak akan tercipta kepribadian islami yang tumbuh dari kesadaran anak itu sendiri. Jika anak berada di luar kontrol orang tua, anak akan menjadi memberontak atau rasa cemas yang dimilikinya membuat anak untuk melakukan hal-hal yang kurang baik. Kebiasaan anak melakukan hal

yang kurang baik, lama kelamaan akan membuat kepribadian anak jauh dari konsep islami(Beta, 2016:45).

Ds. Pranggong merupakan salah satu desa dalam wilayah administratif Kec. Arahau Kab. Indramayu. Beberapa fenomena yang ditemukan peneliti berhubungan dengan penanaman nilai – nilai Islam antara lain ; Ada seorang Ibu yang mempunyai anak beumur 6 tahun. Jika anak ketahuan tidak nurut dengan perkataan orang tua bahwa sesuatu itu tidak boleh, maka orang tua akan memberitahu bahwa itu tidak boleh. Terkadang anak masih tetap tidak mau mendengarkan, dan tindakan yang dilakukan orang tua adalah memarahi dengan tegas. Ada juga orang tua yang memperlakukan anaknya lebih bersikap baik dan lembut, yaitu ketika anaknya tidak nurut, orang tua hanya memberitahukan kalau itu tidak baik. akan tetapi, kalau anaknya benar-benar kelewatan tidak nurut, baru ibunya memarahi anak tersebut. Seringkali juga ketika seorang anak marah, ibu memberikan sedikit ancaman dengan bilang kepada anaknya bahwa kalo anak tidak nurut seorang ibu akan menyebarkan anaknya di kamar mandi. Dari situ ada efek. Anak menjadi berhenti nakal karena takut di dimasukkan ke kamar mandi, padahal sebenarnya hanya menakut-nakuti saja.

Fenomena lain yang ditemukan peneliti, ada ibu yang mempunyai anak usia 7 tahun. Kalau anaknya sedang bertengkar dengan teman, orang tua anak memisahkan anak dan temannya agar tidak bertengkar, lalu memperbaiki keadaan dengan cara menyuruh anak dan temannya berbaikan lagi. Penanaman nilai-nilai Islam dilakukan dengan pemberian tindakan. Fenomena yang ditemukan peneliti, sebagai berikut ; ada keluarga yang mempunyai anak usia 8 tahun, kalau sore anaknya masih bermain – main, terus orang tuanya menyuruh mandi, dan pergi ngaji ke mushola karena sebentar lagi sore, tapi anak tetap bermain dengan teman-temannya. Sudah diberitahu berkali-kali karena keasikan main tetap tidak didengarkan oleh sang anak, Kemudian orang tuanyamemarahi anak sehingga anak menurut. Fenomena yang lain lagi, ada seorang ibu dengan anak usia 8 tahun, diketahui anaknya asik main kelereng dengan temen-temannya. Anaknya kalah hingga terjadi pertengkar. ibunya

yang melihat itu memisahkan anaknya agar tidak bertengkar dan menasehati bahwa kalau kalah harus sportif dan diupayakan tidak saling bertengkar.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penanaman Nilai – Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak di Desa Pranggong Kec. Arahankab. Indramayu”.

B. Pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasimasalahdalampenelitianiniadalahpenanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak di Ds. Pranggong Kec. Arahankab. Indramayu, dengan cara menggali fakta secara langsung tentang penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak.

a. Wilayah Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian Komunikasi Penyiaran Islam dengan topik Penanaman Nilai-nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada anak, karena ada relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat terkait Penanaman Nilai-nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada anak di Desa Pranggong Kec. Arahankab. Indramayu.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengamatan dan wawancara, serta menginvestigasi dan memahami fenomena seperti apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya, sekaligus memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peraninteraksi. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber data, teori, metode, dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten dan di sajikansecaranyataapa yangterjadi di lapangan yang dalam hal ini ada di Desa Pranggong Rt/Rw 12/03 kec. Arahankab. Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan bisa fokus dan mendalam. Masalah ini dibatasi hanya pada kajian tentang penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak usia 6 sampai 8 tahun di Desa Pranggong Kec. Arahan Kab. Indramayu. Nilai dasar Islam yang dimaksud terdiri dari (a) Keimanan dan ketaqwaan, yang meliputi ; pertama, pemahaman terhadap rukun Iman, yaitu bahwa anak harus paham tentang keimanan kepada Allah SWT, kepada malaikat, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Nabi dan Rasul-Nya, kepada hari akhir/kiamat dan kepada Qada dan Qadar. Kedua, pemahaman terhadap Rukun Islam, yaitu bahwa anak harus paham tentang rukun islam, yang meliputi; 1. Menunaikan shalat lima waktu, yaitu Shalat Subuh, Shalat Dzuhur, Shalat Ashar, Sholat Maghrib dan Sholat Isya'. 2. Menunaikan zakat, yaitu dengan membayar zakat baik zakat maal (harta) dan zakat fitrah, puasa pada bulan ramadhan dan menunaikan haji bagi yang mampu. (b) Penghargaan terhadap eksistensi manusia dengan segala potensinya, seperti ; perilaku untuk tidak memusuhi, tidak berperilaku sombong dan merasa benar sendiri, tidak memandang rendah dan meremehkan orang lain, mendengarkan perkataan dan nasehat orang lain jika memang itu benar, memberikan maaf dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.

C. Perumusan Masalah

Dilihat dari segi latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak di Desa Pranggong Kec. ArahanKab. Indramayu ?
- b. bagaimana faktor yang menghambat penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak di Desa Pranggong Kec. Arahan Kab. Indramayu ?

- c. Bagaimana hasil penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak di Desa Pranggong Kec. Arahan Kab. Indramayu ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah atau sasaran yang hendak dicapai dengan diadakannya suatu penelitian. Penelitian ini memiliki 3 tujuan:

- a. Untuk mengetahui proses penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak di Desa Pranggong Kec. Arahan Kab. Indramayu
- b. Untuk mengetahui faktor yang menghambat penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak di Desa Pranggong Kec. Arahan Kab. Indramayu
- c. Untuk mengetahui hasil penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak di Desa Pranggong Kec. Arahan Kab. Indramayu

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini semoga bermanfaat untuk:

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah referensi di bidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya tentang penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber bacaan bagi audien agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan khususnya tentang penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian teoritis di bidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya yang berhubungan dengan

penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

agar hasil penelitian ini sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak

b. Bagi masyarakat di Desa Pranggong Kec. Arahankab. Indramayu

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Ds. Pranggong Kec. Arahankab. Indramayu atas penerapan penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak

c. Bagi Fakultas Penyiaran Islam

Supaya dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai acuan tentang penanaman nilai – nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dalam penelitian kualitatif biasanya memanfaatkan berbagai metode antara lain metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Sugiyono, 2017)

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif di mana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya (Sugiyono,2017).

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan digunakan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif komparatif, yang data-datanya dikumpulkan berupa kata-kata yang didapat melalui wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, foto, catatan atau memo, dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu informasi yang memiliki arti bagi penggunaannya. Menurut (Darmawan, 2013) sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang diterima adalah data yang diperoleh langsung di tempat penelitian. Yaitu dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan langsung dan observasi pada orang tua anak di Ds. Pranggong Kec. Arahkan Kab. Indramayu

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung. Maksudnya yaitu data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini dalam teknik pengambilan data menggunakan metode observasi yaitu mengumpulkan data tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Teknik

pengumpulan data dengan pengamatan terhadap semua hal yang biasa diamati (Sugiono, 2016).

b. Wawancara Mendalam

wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam. Menurut Yin (2000:18), wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended*, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas dan opini. (Nugroho, 2014;126).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam pada orang tua anak mengenai bagaimana proses penanaman nilai-nilai islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak di Ds. Pranggong Kec. Arahon Kab. Indramayu

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Kuncoro (2013) teknik dokumentasi adalah mencari data dengan melakukan telaah dokumen yang terkait. Tujuannya, untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data, baik itu berupa foto maupun pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan susunan analisis dari Sugiono (2016) yaitu sebagai berikut:

a. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis Sebelum di Lapangan. Penelitian Kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan.

Fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiono, 2016).

b. Analisis Selama di Lapangan

Selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancarai, dengan cara mengklasifikasi dan menafsirkan isi data (Sugiono, 2016).

c. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Reduksi data membantu peneliti dan mempermudah dalam melakukan kajian lebih detail (Sugiono, 2016).

d. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di organisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga biasa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2016).

e. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada (Sugiono, 2016).

Langkah ini bertujuan untuk memaknai hasil penelitian yang dimaksud untuk menarik kesimpulan terhadap data yang telah dilakukan dalam proses penelitian melalui observasi dan wawancara kepada orang tua anak di Ds. Pranggong Kec. Arahan Kab. Indramayu.

7. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian ini di Ds. Pranggong RT/RW 12/03 Kec. Arahkan Kab. Indramayu Provinsi Jawa Barat

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan bulan April 2021.



